



Intisari

Salah satu penyebab tingginya prevalensi penderita karsinoma rekti adalah kesulitan dalam menegakkan diagnosis. Gejala klinis yang dialami penderita karsinoma rekti dapat juga diketemukan pada kelainan saluran pencernaan lain sehingga tidak jarang dijumpai beberapa diagnosis banding. Untuk menghindari kesalahan dalam menegakkan diagnosis diperlukan beberapa pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang yang sering dilakukan ialah pemeriksaan radiologis colon in loop dan pemeriksaan histopatologis. Sebagai acuan baku dalam menegakkan diagnosis pasti karsinoma rekti ialah hasil pemeriksaan histopatologis.

Dengan tujuan untuk melihat seberapa besar peran pemeriksaan penunjang dalam membantu menegakkan diagnosis karsinoma rekti, maka dilakukan penelitian deskriptif retrospektif terhadap penderita yang dicurigai menderita karsinoma rekti periode 1 Januari 1989 - 31 Desember 1992 dengan cara membandingkan hasil pemeriksaan klinis, radiologis dan histopatologis.

Jumlah penderita yang diteliti sebanyak 142 orang. Berdasarkan pemeriksaan klinis, 141 orang didiagnosis menderita karsinoma rekti dan satu orang didiagnosis menderita kolitis ulterativa. Kemudian dari 142 orang penderita tersebut, 12 orang menjalani pemeriksaan radiologis colon in loop, 69 orang menjalani pemeriksaan histopatologis dan 24 orang menjalani pemeriksaan radiologis colon in loop dan histopatologis.

Kesesuaian diagnosis karsinoma rekti berdasarkan hasil ketiga pemeriksaan itu diperoleh pada 21 orang penderita; Kesesuaian diagnosis karsinoma rekti berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan histopatologis diperoleh pada 70 orang penderita; Kesesuaian diagnosis karsinoma rekti berdasarkan hasil pemeriksaan radiologis dan histopatologis diperoleh pada 1 orang penderita.

Dengan mengacu pada hasil pemeriksaan histopatologis, yang dipakai sebagai pemeriksaan penentu, maka akhirnya 92 orang dinyatakan secara pasti menderita karsinoma rekti.